

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
BURUH PENGUPAS BAWANG MERAH (*Allium cepa* L.)
(Studi Kasus: Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)**

SKRIPSI

**OLEH
MARDIYAH SIREGAR
148220057**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

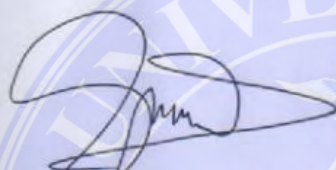
Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

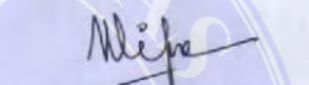
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah (*Allium cepa* L.)
(Studi Kasus: Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)
Nama : Mardiyah Siregar
NPM : 148220057
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :


Komisi Pembimbing


(Ir. Gustami Harahap M.P.)
Pembimbing I


(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing II

Mengetahui :


(Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P.)
Dekan


(Fastabiqul Kmirat, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : Maret 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi saya.

Medan, Maret 2022



Mardiyah Siregar

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardiyah Siregar
NPM : 148220057
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah (*Allium cepa* L.) (Studi Kasus Pasar Sumbu, Kecamatan Medan Kota)". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Fakultas Pertanian
Pada Tanggal : Maret 2022
Yang Menyatakan


(Mardiyah Siregar)

Abstrak

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan. Menjadi buruh pengupas bawang, merupakan pekerjaan alternative yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga yang berada disekitaran pasar sambu., secara keseluruhan jumlah buruh perempuan pengupas bawang merah di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor -faktor yang mempengaruhi penerimaan kerja buruh pengupas bawang di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Sambu yang berada di Kecamatan Medan Kota pada bulan November–Desember 2021. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja, dengan alasan dari prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti pasar Sambu merupakan pasar tradisional terbanyak dalam pekerjaan buruh pengupas bawang merah di Kota Medan, Kecamatan Medan Kota Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 orang buruh pengupas bawang merah yang ada di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota Pasar Sambu. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah adalah jam kerja dan upah kerja. Variabel skor jam kerja dan upah kerja yang semakin tinggi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota. Dilihat dari nilai penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota ini memiliki rata-rata penerimaan per bulan mencapai Rp. 1.411.111. Hal ini dapat dikatakan bahwa buruh pengupas bawang merah memiliki penerimaan yang rendah. Besarnya pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan upah kerja terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0.763. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 76,3%.

Kata Kunci: bawang merah, buruh pengupas bawang merah, penerimaan.

Abstract

Shallots are one of the horticultural commodities that are included in the spice vegetables which are used as a complement to cooking spices to add flavor and enjoyment to cooking. Becoming an onion peeler is an alternative job that is done by several housewives around the sambu market. Overall, the total number of female onion peelers is at Sambu Market, Medan City District. This study aims to determine the factors that influence the job acceptance of onion peeler workers at Sambu Market, Medan Kota District. This research was carried out at the Sambu market in Medan Kota District in November–December 2021. The research area was determined purposively, that is, it was determined deliberately, on the grounds that from the pre-survey conducted by market researchers, Sambu is the most traditional market in the work of onion peeler workers. in Medan City, Medan City District. In this study, the number of samples used was 45 shallot peeler workers in Pasar Sambu, Medan District, Pasar Sambu City. The results of the study of the factors that influence the acceptance of shallot peeler workers are working hours and work wages. The variable score of working hours and higher wages has a significant effect on increasing the acceptance of onion peeler workers at Sambu Market, Medan City District. Judging from the acceptance value of shallot peeler workers at Sambu Market, Medan City District, this average income per month reaches Rp. 1,411,111. It can be said that shallot peeler workers have low acceptance. The magnitude of the effect of work experience, working hours, and work wages on the acceptance of shallot peeler workers at Sambu Market, Medan City District, which was measured using R2 was 0.763. This means that the independent variables in this model are able to explain the dependent variable of 76.3%.

Keywords: *shallot, onion peeler, acceptance.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah (*Allium cepa* L.) (Studi Kasus Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Mitra Musika Lubis SP. M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
4. Yang terkasih dan teristimewah Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani
6. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2014 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

(Mardiyah Siregar)



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Percobaan	4
1.4. Manfaat	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.6. Hipotesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Bawang Merah.....	6
2.1.1. Kandungan Bawang Merah.....	6
2.2 Pengertian Penerimaan	8
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan	10
2.3.1. Pengalaman Kerja Karyawan	12
2.3.2. Jam Kerja.....	13
2.3.3. Upah Kerja.....	14
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Kerja.....	16
2.4 Penelitian Terdahulu	16
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Metode Pengambilan Sampel	21
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Analisis Data	22
3.4.1. Uji Validitas dan Realibilitas	22
3.4.2. Analisis Linear Berganda	23
3.5 Penguji Hipotesis Penelitian	24
3.5.1. Uji t (Uji Parsial).....	24
3.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	25
3.6 Defenisi Operasional Variabel.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Gambaran Umum Kota Medan.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Medan Kota	28
4.1.2 Gambaran Umum Pasar Sambu	29
4.1.3 Buruh Pengupas Bawang	29

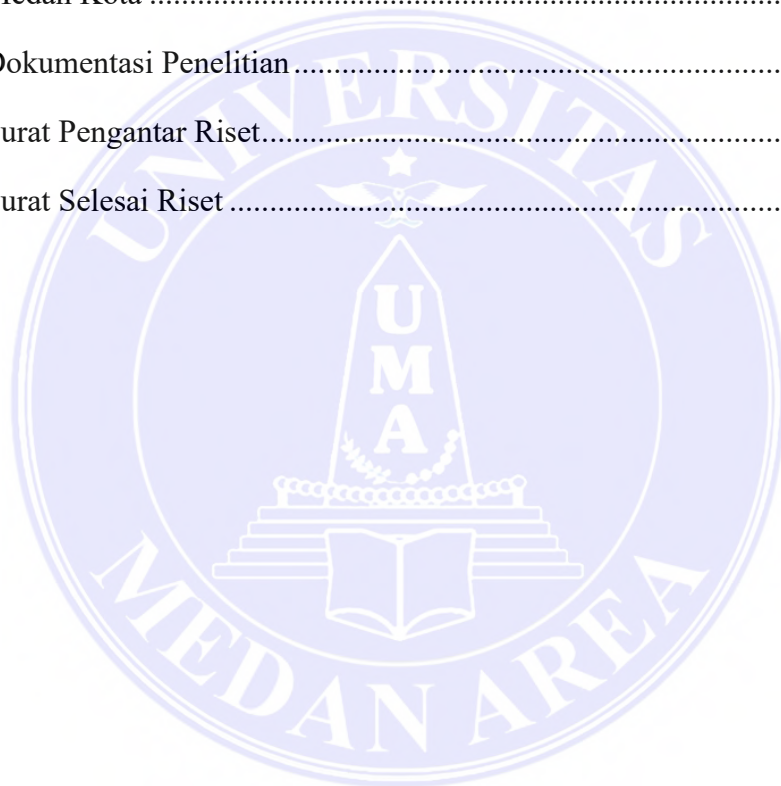
4.2 Karakteristik Sampel Penelitian	30
4.2.1 Umur.....	30
4.2.2 Tingkat Pendidikan	31
4.2.4 Lama Bekerja	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Hasil.....	33
5.1.1. Pengalaman Kerja (X1).....	33
5.1.2. Jam Kerja (X2)	34
5.1.3. Upah Kerja (X3).....	35
5.1.4. Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah	36
5.2. Hasil Analisis Data	39
5.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
5.2.2. Uji Simultan (Uji F)	40
5.2.3. Uji Parsial (Uji T).....	41
5.2.4. Analisis Keefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	42
5.3 Pembahasan	43
5.3.1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah	43
5.3.2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah	44
5.3.3. Pengaruh Upah Kerja Terhadap Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah	45
5.3.4. Pengaruh Pengalaman Kerja, Jam Kerja dan Upah Kerja Terhadap Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah.....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Produksi Bawang Merah di Sumatera Utara Pada Tahun 2016-2020	2
2.	Kandungan Gizi dan kimia Bawang Merah per 100 gr	7
3.	Sampel Buruh Pengupas Bawang Merah Berdasarkan Umur	31
4	Sampel Buruh Pengupas Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
5	Sampel Buruh Pengupas Bawang Merah Berdasarkan Lama Bekerja.....	32
6	Karakteristik Berdasarkan Skor Pengalaman Kerja Buruh Pengupas Bawang Merah	33
7	Karakteristik Berdasarkan Skor Jam Kerja Buruh Pengupas Bawang Merah.....	34
8	Karakteristik Berdasarkan Skor Upah Kerja Buruh Pengupas Bawang Merah.....	35
9	Karakteristik Berdasarkan Skor Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah.....	36
10	Uji Validitas.....	37
11	Uji Realibilitas.....	37
12	Hasil Uji Normalitas	38
13	Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota	39

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	51
2.	Karakteristik Buruh Pengupas Bawang Merah.....	54
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota	55
4.	Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota	56
5.	Dokumentasi Penelitian.....	58
6.	Surat Pengantar Riset.....	60
7.	Surat Selesai Riset	61



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian artinya, pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian, atau produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Mubyarto, 1989). Satu komoditas tanaman bahan baku makanan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah bawang merah. Bawang merah merupakan satu dari sekian banyak jenis bawang yang tersedia di dunia. tanaman bawang merah merupakan tanaman semusim yang tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 15-40 cm (Rahayu, 1999).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan. Di samping itu, tanaman ini juga berkhasiat sebagai obat tradisional, misalnya obat demam, masuk angin, diabetes melitus, disentri dan akibat gigitan serangga (Samadi dan Cahyono, 2005). Morfologi fisik bawang merah bisa dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Bawang merah memiliki akar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpenjar, pada kedalaman antara 15-20 cm di dalam tanah dengan diameter akar 2-5 mm (AAK, 2004).

Bawang merah memiliki batang sejati atau disebut dengan discuss yang berbentuk seperti cakram, tipis, dan pendek sebagai melekatnya akar dan mata tunas, diatas discuss terdapat batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah daun

dan batang semua yang berbeda didalam tanah berubah bentuk dan fungsi menjadi umbi lapis (Sudirja, 2007).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dimana hasil perkebunannya cukup besar dan baik. Salah satu komoditi yang di produksi Sumatera Utara dalam sektor perkebunan salah satunya adalah bawang merah. Hal ini dalam lima tahun terakhir pada tahun 2016 - 2020 produksi bawang merah di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Badan pusat statistik Sumatera Utara tahun 2016 - 2020 pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Produksi Bawang Merah di Sumatera Utara Pada Tahun 2016 - 2020

No	Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
1	2016	1,538	13,368
2	2017	2,090	16,103
3	2018	2,083	16,337
4	2019	2,246	18,072
5	2020	3,038	28,830

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2016 – 2020

Dapat dilihat pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 – 2017 dengan luas tanaman dan jumlah produksi mengalami peningkatan, dengan luas lahan ditahun 2016 sebesar 1,538(Ha) menjadi 2,090 (Ha) di tahun 2017, dan dengan jumlah produksi 13,368 (ton) menjadi 16,103(ton). Sedangkan di tahun 2018 luas tanaman mengalami penurunan, dengan jumlah produksi yang terus meningkat sampai dengan tahun 2020.

Permintaan bawang merah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2017), konsumsi bawang merah di Sumatera Utara pada tahun 2016

sebesar 49,755 ton/tahun. Kota Medan sebagai daerah terbesar pengonsumsi bawang merah di Sumatera Utara dengan jumlah konsumsi sebesar 7,865 ton/tahun. Dengan jumlah permintaan bawang merah terus meningkat, jumlah pedagang bawang merah juga semakin banyak di berbagai pasar tradisional yang berada di kota medan. Upaya yang dilakukan pedagang bawang merah agar produksi bawang merah yang sudah siap di jual tetap ada, pedagang bawang merah meningkatkan jumlah buruh pengupas bawang merah.

Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota merupakan salah satu pasar yang berada di kota medan, yang merupakan tempat dalam membuka peluang kerja dan menjalankan usahanya. Menjadi buruh pengupas bawang, merupakan pekerjaan alternative yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga yang berada disekitaran pasar sambu., secara keseluruhan jumlah buruh perempuan pengupas bawang merah di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota sebanyak 45 orang, mereka datang dari latar belakang ibu rumah tangga. Salah satu alasan buruh perempuan yang mengupas bawang merah ialah dikarenakan tidak adanya pekerjaan lain, dan profesi ini tidak menuntut harus berpendidikan tinggi dan tidak memerlukan keterampilan yang khusus.

Pedagang bawang merah yang berada di pasar sambu di kecamatan Medan Kota, Ada beberapa upaya pedagang bawang merah untuk tetap meningkatkan hasil produksi bawang merah siap jual ialah salah satunya faktor pengawasan kerja, disiplin kerja, pengalaman kerja dan upah kerja/penerimaan. Penerimaan karyawan, sangat penting dalam upaya mencapai tujuan suatu usaha. Penerimaan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh pekerja atas pekerjaannya dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Menurut Hariandja (2002: 245) upah/penerimaan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai atau karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Dari sudut pandang organisasi upah menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, memotivasi karyawan, merangsang karyawan baru yang berkualitas untuk memasuki organisasi, mempertahankan karyawan yang ada, dan meningkatkan penerimaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah (Studi Kasus : Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah yaitu: “faktor - faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah (*Allium cepa* L.) di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota”.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor -faktor yang mempengaruhi penerimaan kerja buruh pengupas bawang di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota

1.4. Manfaat Penelitian

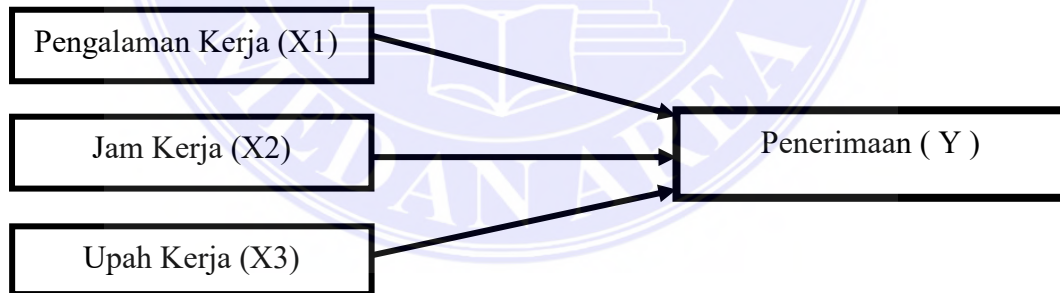
1. Bagi penulis, sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan khususnya usaha pedagang bawang merah, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

2. Bagi pedagang bawang merah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

1.5. Kerangka Pemikiran

Bawang merah merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu dapur atau penyedap rasa. Terutama masyarakat Indonesia yang menambahkannya ke dalam setiap menu makanan untuk memberi aroma dan dapat membangkitkan selera makan. Selain untuk penyedap rasa dalam makanan, tanaman ini juga bisa digunakan sebagai obat.

Penerimaan adalah seluruh penerimaan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah (*Allium cepa* L.) di Pasar Sambu ialah pengalaman kerja, jam kerja dan upah kerja.



Gambar.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh variabel pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan upah kerja (X3) terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber penerimaan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2005). Selain fungsinya sebagai bumbu dapur penyedap masakan, bawang merah juga bermanfaat bagi kesehatan diantaranya untuk menyembuhkan sembelit, mengontrol tekanan darah, menurunkan kolesterol, menurunkan resiko diabetes, mencegah pertumbuhan sel kanker, dan mengurangi resiko gangguan hati (Wibowo, 2009).

Bawang merah merupakan salah satu dari bahan pokok yang penting bagi masyarakat Indonesia. Bawang merah dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan kebutuhan dalam mengkonsumsi makanan akan cenderung meningkat permintaan bawang merah. Sebagian besar permintaan terhadap bawang merah adalah konsumsi rumah tangga.

2.1.1. Kandungan Bawang Merah

Bawang merah umumnya dimanfaatkan sebagai bumbu penyedap rasa makanan, bawang merah menghasilkan aroma khas dan cita rasa gurih, karena adanya kandungan minyak atsiri yang terkandung di dalamnya. Selain memberikan cita rasa, kandungan minyak atsiri juga berfungsi sebagai pengawet karena bersifat bakterisida dan fungisida untuk bakteri dan cendawan tertentu.

umbi bawang merah juga berkhasiat untuk mengobati luka dan penyakit panas atau demam (rahayu dan berlian, 2006). kandungan gizi pada bawang merah per 100 g dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kandungan Gizi dan Kimia pada Bawang Merah Per 100 gr

No	Kandungan Gizi	Jumlah
1.	Kalori (kal)	39,00
2.	Protein (g)	1,5
3.	Lemak (g)	0,3
4.	Kalsium (mg)	36,00
5.	Fosfor (mg)	40,00
6.	Besi (mg)	0,80
7.	Vitamin B1 (mg)	0,03
8.	Vitamin C (mg)	2,00
9.	Air (g)	88,0
10.	Karbohidrat (g)	10,2

Sumber: Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan RI (1981), (Irianto, 2009)

Beberapa kandungan senyawa yang penting dari bawang merah antara lain kalori, karbohidrat, lemak, protein, dan serat makanan. Serat makanan dalam bawang merah adalah serat makanan yang larut dalam air, disebut oligofruktosa. Kandungan vitamin bawang merah adalah vitamin B1 (tiamin), dan vitamin C. Bawang merah juga memiliki kandungan mineral diantaranya adalah: belerang, besi, klor, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, natrium, silikon, iodium, oksigen, hidrogen, nitrogen, dan zat vital non gizi yang disebut air. Bawang merah juga memiliki senyawa kimia non-gizi yang disebut flavonglikosido dan saponi (Irianto,

2009). Tanaman ini juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksindan giberelin.

2.2. Pengertian Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan penerimaan adalah total uang seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Amstrong and Murlis dalam syamsudin mengatakan gaji merupakan bayaran yang diterima oleh seseorang. Sedangkan hasibuan menyatakan gaji adalah balas jasa yang dibayar secara priodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti komitmen terhadap organisasi yang lebih besar, maksudnya gaji akan tetap dibayarkan walaupun pekerja tersebut tidak masuk kerja. Dari rumusan ini terdapat hal yang perlu dielaborasi bahwa gaji pokok tersebut merupakan kompensasi dasar yang diterima oleh para karyawan

Menurut Hariandji (2002) penerimaan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan atau pegawai sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan atau pegawai yang memberikan sumbangan dalam kedudukan disebuah organisasi. Dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaanya dalam sebuah organisasi

atau perusahaan. Rahardja dan Manurung (2001) membagi penerimaan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Penerimaan ekonomi

Penerimaan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Penerimaan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Penerimaan uang

Penerimaan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Penerimaan personal

Penerimaan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi. Menurut cara perolehannya, penerimaan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003):

1) Penerimaan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2) Penerimaan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Beberapa organisasi telah mengganti menjadi pendekatan penerimaan tetap secara keseluruhan untuk karyawan tertentu dengan pertimbangan untuk menciptakan rasa loyalitas dan komitmen terhadap organisasi yang lebih besar. Namun organisasi tetap membayar kerja lembur untuk karyawan tertentu yang di

tentukan oleh peraturan gaji yang ada. Dengan demikian gaji di sini merupakan bayaran yang konsisten dari satu periode ke periode lain dengan tidak memandang jumlah jam kerja.

2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan

Menurut Suparyanto, (2014) penerimaan merupakan balas jasa pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa.. Menurut Sumardi 1982, dalam (Sutinah, 2004), penerimaan dilihat dari tiga sumber yaitu :

- a) Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- b) Pendapatan yang bersal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang
- c) Pendapatan yang berasal dari subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak,dan pemberian orang lain.

Menurut Sukirno (2008), pendekatan penerimaan (*income a product*) adalah jenis pendekatan penerimaan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan penerimaan dari berbagai faktor produksi yang memberikan sumbangan terhadap proses produksi. Metode pendapatan nasioanl hasil penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun. Contoh dari bentuk pendapatan yang demikian adalah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan perseorangan. Untuk suatu perusahaan perseorangan (misalnya restoran yang dikelola anggota keluarga), yang dimaksudkan “keuntungan

usahanya” adalah gabungan dari gaji, upah, bunga, sewa, dan keuntungan sebenarnya dari usaha yang dilakukan oleh keluarganya tersebut. Oleh karena itu, perhitungan pendapatan nasional dengan cara pendapatan pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima oleh faktor produksi secara berikut:

Menurut Simanjuntak, (1985) penerimaan karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan dan latihan, fisik dan mental, sarana-sarana penyerta, faktor kesempatan, bimbingan serta pengarahan pimpinan. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Anoraga (1995) penerimaan karyawan itu dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan (upah), jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan kesempatan berprestasi.

Sedangkan menurut Hadi dalam Simanjuntak (1985) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan adalah: 1) lamanya karyawan bekerja, 2) penggunaan waktu istirahat, seperti pada waktu istirahat sebaiknya diberikan setelah selesai produksi, sedangkan lama istirahat hendaknya tidak terlalu panjang dan tidak juga terlalu pendek oleh sebab itu, macam istirahat diberikan sesuai dengan macam pekerjaan yang telah dilaksanakan, 3) umur, pada umumnya karyawan yang tua lebih sering absen, hal ini disebabkan karena usia yang sudah lanjut sehingga daya tahan tubuh rendah dan semakin menurun, 4) lingkungan fisik meliputi suhu temperatur ruang kerja, penerangan, kebersihan lingkungan dan tingkat kebisingan suara, 5) kerja senada salah satu akibat yang timbul oleh modernisasi alat - alat kerja dan cara kerja baru mengakibatkan banyaknya pekerjaan senada disebabkan pengkhususan,

hal ini dimaksudkan agar karyawan dapat bekerja dengan kecepatan tinggi dan korban tenaga kerja dapat diatasi sekecil mungkin, 6) latar belakang pendidikan pendidikan formal dan kursus -kursus yang telah diperoleh juga sangat mempengaruhi hasil untuk mencapai kesuksesan pada pekerjaan.

2.3.1. Pengalaman Kerja Karyawan

Pengalaman kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penerimaan pekerja dengan pengalaman kerja dapat menunjang karyawan dalam melaksanakan tugasnya karena pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan akan lebih mempersiapkan mereka untuk bekerja di dalam perusahaan sesuai dengan posisi jabatan. Pengalaman kerja merupakan faktor yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengadaan tenaga kerja. Menurut Martoyo (1998: 49) perusahaan akan mendapatkan keuntungan jika tenaga kerja yang mereka terima sudah berpengalaman sesuai dengan bidangnya, pertama, perusahaan akan mempersingkat waktu latihan sehingga waktu yang terbuat tidak banyak, kedua, jika perusahaan telah mempersingkat waktu latihan maka perusahaan juga telah melakukan penghematan.

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan besar pengaruhnya terhadap peningkatan penerimaan karyawan. Menurut As'Ad (1986: 5) pengalaman kerja adalah lamanya waktu karyawan bekerja. Menurut Siagian (1984: 174) pengalaman kerja seseorang membawa dampak dalam berbagai hal, pertama cakrawala pandangan makin luas sehingga mampu memahami dan mengatasi perubahan yang terjadi, kedua meningkatkan penerimaan yang dapat meningkatkan penghasilan dan menambah kepuasan batin, ketiga memungkinkan promosi baru. Melalui pengalaman kerja, pengetahuan teknis dan keterampilan

dapat ditingkatkan sehingga kualitas dan kemampuan kerja seseorang dapat tumbuh dan berkembang. Dengan demikian efisiensi dan efektivitas kerja akan terjaga dan penerimaan karyawan akan meningkat pula.

Menurut Sudarsono (1988) dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap penerimaan, dapat juga dari tujuan melaksankannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan sehingga dengan peralatan dan lingkungan yang sama dapat menghasilkan lebih banyak dan kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagian pendapat *Absolut Cateris Paribus* disebabkan oleh kenaikan penerimaan kerja dimana kenaikan penerimaan kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja.

Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan (latihan dapat dilakukan dalam pekerjaan maupun di luar pekerjaan). Latihan akan menaikkan ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi penerimaan. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai baik secara horisontal maupun vertikal.

2.3.2. Jam Kerja

Dalam tinjauan operasional, tingkat upah dan curahan jam kerja merupakan variabel yang dipisahkan. Upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa. Pada sektor formal, pekerja menerima bakas jasa berupa upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhi oleh sifat pekerja yang kontinyu dan juga berpengaruh dari peraturan serta serikat kerja.

Pada sektor formal jam kerja relatif tetap. Lain halnya dengan sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja yang tersedia dan curahan tenaga kerja. Kesempatan kerja ditandai jam kerja yang tidak tepat dalam angka waktu tertentu karena tidak adanya hubungan kontrak kerja jangka panjang (Dan Bellante dan Mark Jackson, 1990:84).

Secara teoritis intensitas tenaga kerja yang tersedia dicurahkan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut. Semakin tinggi upah (sampai pada titik tertentu) semakin besar pula jam kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Sebaiknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang (sampai pada titik tertentu) semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan.

2.3.3. Upah Kerja

Menurut Keputusan Rapat Kerja Departemen Tenaga Kerja 1984, fungsi upah adalah sebagai berikut :

Pemenuhan kebutuhan dasar minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya sebagai dari pekerjaan yang telah dicapai (dihasilkan). Jam kerja ditawarkan dengan asumsi sumber penerimaan satu - satunya adalah pekerjaan itu, karena untuk memperoleh penerimaan yang lebih banyak mereka hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan waktu am kerja akan semakin tinggi pula penerimaan yang diperolehnya. (P. Simanjutak : 1985).

Perusahaan merupakan salah satu badan usaha yang tujuan utamanya adalah mencari laba dengan memperkerjakan orang - orang (karyawan), demikian juga tenaga kerja mempunyai hak untuk memperoleh balas jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Flippo dalam Ravianto (1985: 76) upah adalah

harga untuk jasa - jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Begitu juga Hadi Poerwono lewat Ranupandojo dan Husnan (1984: 138) memberikan definisi yang hampir sama bahwa upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat - syarat tertentu.

Sedangkan Dessler (1986: 349) berpendapat bahwa upah adalah semua bentuk penggajian yang mengalir kepada pegawai dan timbul dari kepegawaian mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh Kartosapoerto (1998: 94) Upah adalah imbalan dari pemberian kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan, upah dapat dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang.

Menurut Hariandja (2002: 245) upah adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai atau karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Dari sudut pandang organisasi upah menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, memotivasi karyawan, merangsang karyawan baru yang berkualitas untuk memasuki organisasi, mempertahankan karyawan yang ada, dan meningkatkan penerimaan.

Berdasarkan lima pengertian upah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian upah merupakan pengganti atas jasa yang telah dilakukan atau yang akan datang, yang diberikan oleh perusahaan atau majikan sebagai jaminan atas kelangsungan hidup yang bisa dinyatakan dalam bentuk uang.

2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Kerja

Menurut Ranupandojo dan Husnan (1984) tinggi rendahnya tingkat upah yang diterima oleh karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor pertama: penawaran dan permintaan tenaga kerja. meskipun hukum ekonomi tidaklah bisa ditetapkan secara mutlak dalam masalah tenaga kerja, tetapi tidak bisa diingkari bahwa hukum penawaran dan permintaan tetap mempengaruhi. Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan (skill) tinggi, sedangkan tenaga kerja langka maka upah juga akan tinggi, sebaliknya. Kedua: organisasi buruh, kuatnya organisasi buruh akan ikut mempengaruhi terbentuknya tingkat upah yang tinggi. Ketiga: penerimaan sebenarnya merupakan imbalan atas prestasi karyawan, semakin tinggi prestasi karyawan seharusnya semakin besar pula upah yang akan diterima. keempat: biaya hidup, biaya hidup merupakan batas penerimaan upah, di kota - kota besar biaya hidup akan tinggi maka upah juga cenderung tinggi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Christoper *dkk* (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga” Penelitian ini mengambil lokasi kota Palembang di kecamatan Seberang Ulu II dimana wanita yang telah berkeluarga yang berkerja cukup tinggi. Objek penelitian ini adalah pekerja wanita yang sudah menikah dan bekerja berusaha sendiri. Penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random artinya, semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, berdasarkan karakteristik yang dimaksud, siapapun, dimana dan kapan saja dapat ditemui yang selanjutnya dijadikan sebagai responden. Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dengan metode analisis

regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin. Untuk variabel umur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin. Sementara itu, variabel status pernikahan tidak memiliki perbedaan pendapatan antara pekerja perempuan menikah dan perempuan lajang. Untuk pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin, dan untuk ketergantungan finansial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin di Palembang

Pertiwi (2015), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja formal dan informal di DIY tahun 2013. 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima tenaga kerja formal dan informal di DIY tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena data yang terbentuk berwujud dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di DIY. Berdasarkan data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendapatan seluruh tenaga kerja dipengaruhi oleh level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan. Sedangkan tenaga kerja formal dipengaruhi oleh

level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal. Potensi pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan model regresi linear berganda untuk analisis. Berdasarkan analisis regresi linear berganda secara parsial didapatkan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen, sedangkan lama kerja berpengaruh secara signifikan. Pengujian regresi secara simultan menunjukkan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, umur dan lama kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen.

Siti, Salmiah, Lily Fauzia (2013) melakukan penelitian yang berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk di Ptp Nusantara IV (Studi Kasus : Sawit Langkat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat). Produktivitas tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting terhadap proses produksi dengan didukung adanya faktor sumber daya manusia, karena kegiatan produksi dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produksi. Produktivitas berfungsi sebagai ukuran pengembangan dalam mengembangkan kualitas kinerja. Maka perlu untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk dan mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan dan premi) terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanenan pemupuk didaerah sawit langkat. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: Produktivitas tenaga kerja pemanen rata rata setiap bulan tinggi adalah sebesar 34.787,58

Kg/Bln. Hasil estimasi regresi berganda menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen dan pemupuk dipengaruhi secara nyata oleh premi sedangkan factor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh secara nyata.

Muhammad Thamrin, Desi Novit, Faisal Azhari, Baldan Panjaitan (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Eastern Sumatra Indonesia Kebun Bukit Maradja Estate. Metode penarikan sampel menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling yaitu cara penarikan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis Rank Spearman dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Di PT. Eastern Sumatra Indonesia Kebun Bukit Maradja Estate. Kemudian berdasarkan hasil analisis koefisien determinan diperoleh faktor yang paling kuat hubungannya terhadap produktivitas kerja adalah faktor motivasi kerja.

Setyo Hadi Nugroho (2010) melakukan penelitian yang berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada kegiatan pemangkasan lepas panen di Afdeling Assinan Kebun Getas, Ptpn IX, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan di Afdeling Assinan Kebun Getas, Ptpn IX, Kabupaten Semarang dengan menggunakan data - data terkait yang ada di lokasi penelitian. adapun metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor -

faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita tersebut adalah metode statistik regresi linier berganda. penghitungan uji statistik dibantu dengan software spss 12.

Produktivitas tenaga kerja wanita dalam melakukan kegiatan pemangkasan lepas panen sebesar 50,07 pohon/hok sehingga produktivitas tenaga kerja wanita sesuai dengan standar kebun. secara umum, empat faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja berhubungan sangat kuat, yakni ditunjukkan dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 79 %. sebesar 62,4% keragaman/variasi dari produktivitas tenaga kerja wanita dapat dijelaskan oleh masuknya ke enam variabel tersebut, sedangkan sebanyak 37,6% ditentukan oleh faktor - faktor yang lain. dari enam faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada kegiatan pemangkasan lepas panen tanaman kopi, secara individual hanyalah faktor lama kerja (x_3) yang secara signifikan dapat digunakan untuk memperkirakan produktivitas tenaga kerja wanita tersebut. adapun model yang diperoleh dari perhitungan statistik adalah $3127,0736,48xy + =$. artinya peningkatan lama kerja tenaga kerja wanita sebesar satu tahun dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita sebesar 0,135 pohon/hok.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Sambu yang berada di Kecamatan Medan Kota pada bulan November–Desember 2021. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja, dengan alasan dari prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti pasar Sambu merupakan pasar tradisional terbanyak dalam pekerjaan buruh pengupas bawang merah di Kota Medan, Kecamatan Medan Kota. Dari hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti di pasar Sambu Kecamatan Medan Kota, pasar Sambu memiliki 45 buruh pengupas bawang merah .

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Jumlah buruh pengupas bawang merah yang berada di pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota keseluruhannya digunakan sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012), jika populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya yang diambil secara keseluruhan. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 orang buruh pengupas bawang merah yang ada di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota Pasar Sambu.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan, yaitu itu dengan buruh pengupas bawang merah guna untuk mendapat kan data data yang diperlukan.

b) Observasi

Adapun metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau di lokasi penelitian.

c) Kuesioner (Angket)

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Pertanyaan yang sifatnya terbuka dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab dan tidak disediakan pilihan jawaban.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis ini sebagai variabel independennya pengawasan, disiplin kerja, pengalaman kerja dan upah kerja sedangkan variabel dependennya penerimaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Ghazali (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid dan sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan signifikansi 0,05 yang diperoleh dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) =

$n - 2$ ($100 - 4 = 96$). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Teknik pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Shoot*, di mana pengukuran dilakukan hanya sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur suatu korelasi antar jawaban. Teknik ini dilakukan dengan SPSS 22 yang memberikan fasilitas pengukuran Cronbach Alpha (α). Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen (Variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Melalui regresi linier berganda variabel independen (Variabel X) yang dihitung pengaruhnya terhadap variabel dependen (Variabel Y), jumlahnya dapat lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah, Pengalaman Kerja (X1), Jam Kerja (X2) Upah Kerja (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pekerja sehingga persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Penerimaan (Rp)

b_0 : Konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X1: Pengalaman Kerja (skor 6-30)

X2: Jam Kerja (skor 6-30)

X3: Upah Kerja (skor 6-30)

e : Error

Dalam pengukuran pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan upah kerja (X3) diatas menggunakan data pengukuran interval, skala interval disebut juga skala selang, pengguna angka pada skala interval menunjukkan tinggkat dan angka yang berurutan memiliki jarak yang sama.

3.5.Penguji Hipotesis Penelitian

3.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidak nya pengaruh variabel bebas (Independen Variabel) secara individu terhadap penerimaan kerja buruh pengupas bawang merah (Dependen Variabel).

H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 :Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

3.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$ artinya secara bersama-bersama ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Pengalaman Kerja, Jam Kerja, Upah Kerja) secara simultan terhadap variabel dependen (Penerimaan).
- b. $H_1 : B_1 \neq 0$ artinya secara bersama-bersama tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Pengalaman Kerja, Jam Kerja Upah Kerja) secara simultan terhadap variabel dependen (Penerimaan).

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

- a) Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable – variable independen dalam menjelaskan variasi variable

dependen amat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variable – variable independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Suatu kelemahan mendasar pegguaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variable independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena *Adjusted* R^2 dapat naik turun apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

3.6. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah salah satu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005). Defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Buruh pengupas bawang merah adalah pekerja yang dibayar oleh pengusaha bawang merah untuk melakukan pekerjaan mengupas bawang merah.
2. Penerimaan ialah sejumlah uang yang diterima suatu individu dalam satuan rupiah (Rp).
3. Pengalaman kerja adalah lamanya waktu buruh pengupas bawang merah bekerja. Untuk melihat pengalaman kerja dalam penelitian yaitu dengan menggunakan skor 1-5. Jawaban untuk setiap instrument mempunyai gradasi

dari negatif sampai positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan berikut ini :

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

4. Jam Kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan dalam satuan waktu. Untuk melihat jam kerja dalam penelitian yaitu dengan menggunakan skor 1-5. Jawaban untuk setiap instrument mempunyai gradasi dari negatif sampai positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan berikut ini

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

5. Upah kerja adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan dalam satuan rupiah. Untuk melihat upah kerja dalam penelitian yaitu dengan menggunakan skor 1-5. Jawaban untuk setiap instrument mempunyai gradasi dari negatif sampai positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan berikut ini :

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah adalah jam kerja dan upah kerja. Variabel skor jam kerja dan upah kerja yang semakin tinggi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota.

6.2. Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor jam kerja berpengaruh terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah. Oleh karena itu para agen bawang merah dapat menambah jam kerja untuk meningkatkan penerimaan buruh pengupas bawang merah.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis variabel-variabel lainnya yang belum masuk dalam penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak, 2004. Pedoman Bertanam Bawang, Kanisius, Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji dan Sri Suyati. 1995. Psikologi Industri dan Sosial. Jakarta: PT Dunia.
- As'Ad, moh. 1986. Psikologi Ilmu Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi, (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.F. Stoner James, DKK, 1996, Manajemen, Edisi Indonesia, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Bellante, Don dan Mark Jackson. 1993. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Terjemahan oleh Wimandjaja K.Liothe dan M. Yasin. 1990. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dessler, Garry. 1986. Manajemen Personalia. Jakarta: Erlangga.
- Dina Ayu Setiawati, Dkk. (2019). faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di pt. perkebunan nusantara vi unit usaha rimbo satu (rimsa).
- Assauri, Sofjan. 1980. Management Produksi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Balitbang Pertanian, 2005.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. M Anajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- Handoko, Hani. T. 2000. Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja, Mariot Tua Efendi. 2002. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartosapoetro. 1998. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Kementrian Koperasi dan UMKM.

- Martoyo, Susilo, 1998, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta :BPFE.
- Mubyarto 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-Tiga, Lp3s.
- M. Munandar. (1981). Pokok – pokok Intermediate Accounting. Liberty Yogyakarta.
- Manulang. 1991. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad Thamrin, Dkk, (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen.
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, Alex S. 1982. Manajemen Personalia. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, E Dan Berlian,N. 1999.Bawang Merah Budi Daya Dan Pengolahan Pasca Panen. Kanisius Jakarta.
- Rahayu, Estu Dan Berlian, Nur. 2006. Bawang Merah. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rianto, K. 2009. Sukses Agrobisnis. Jakarta: Sarana Ilmu Pustaka.
- Ravianto.J. 1985. Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Lembaga Saran Informasi Usaha dan Produktivitas.
- Ranupandojo, Heidjarachman dan Suad, Husnan. 1990. Manajemen, Personalia. BPFE. Yogyakarta.
- Ravianto.J. 1986. Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Lembaga Saran Informasi Usaha dan Produktivitas.
- Ranupandojo, H, dan Suad Husnan, 2002, Manajemen Personalia, Yogyakarta BPFE.
- Samadi, B, Dan Cahyono, B, 2005. Bawang Merah Intensifikasi Usaha Tani Kanisius, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. Produktivitas Apa Dan Bagaimana. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta: Lembaga Penertib Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudirja, 2007. Pedoman Bertanam Bawang. Kanisius, Yogyakarta.

- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Swasta, Basu dan Sukotjo Ibnu. 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Siswanto, Sutojo. 1986. *Manajemen Perusahaan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sudarsono dkk, 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Krunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.
- Suroto.2000.*Strategi pembangunan dan perencanaan – perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Siagian. 1984. *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Septi Nur Afifah, Dkk, (2016). *Faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit, Kalimantan Timur*.
- Siti, Dkk, (2013). berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk di Ptp Nusantara IV.
- Setyo Hadi Nugroho (2010). berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada kegiatan pemangkasan lepas panen di Afdeling Assinan Kebun Getas.
- Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2001. *Riset Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Singgih. 2009. *Budidaya Bawang*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN BURUH PENGUPAS BAWANG MERAH (*Allium cepa* L.) (Studi Kasus : Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)

Assalamu'alaikum wr. rb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Buruh Pengupas Bawang Merah (*Allium cepa* L.) (Studi Kasus : Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)

Sehubung dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembaran angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri dari bapak/ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

A. Daftar Pertanyaan

1. Nama :
2. Umur : () 17 – 26 tahun
() 27 – 36 tahun
() 37 – 46 tahun
() 46 tahun ke atas
3. Pendidikan Terakhir : () Tamatan SD
() Tamatan SMP
() Tamatan SMA
() Tamatan D3/S1

4. Pengalaman Bekerja : () < 1 Tahun
 () 1 - 3 Tahun
 () 4 – 6 Tahun
 () 7 – 9 Tahun
 () lebih dari 10 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum Anda memberikan jawaban.
2. Jawablah pertanyaan–pertanyaan dibawah ini sesuai pendapat anda.
3. Isi pertanyaan ini berdasarkan :

- Sangat tidak setuju = 1
 Tidak setuju = 2
 Ragu-ragu = 3
 Setuju = 4
 Sangat setuju = 5

1. Pengalaman Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Menurut anda apakah Pengalaman kerja yang anda miliki sangat membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?					
2.	Menurut anda apakah Pengalaman kerja yang anda miliki mempermudah anda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik?					
3.	Menurut anda dengan adanya pengalaman kerja yang dimiliki, apakah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu?					
4.	Apakah pengalaman kerja menurut anda bisa mendapatkan target yang telah ditentukan?					
5.	Menurut anda apakah pengalaman kerja membuat anda cepat dalam menyelesaikan pekerjaan?					
6.	Apakah pengalaman kerja membuat anda giat dalam bekerja?					

2. Total Jam Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah jumlah jam kerja mempengaruhi pendapatan anda?					
2.	Jika anda bekerja penuh perharinya apakah dapat meningkatkan pendapatan anda perharinya ?					
3.	Apakah lamanya jam kerja ditentukan oleh pemilik?					
4.	Apakah lamanya waktu istirahat pekerja ditentukan oleh pemilik?					
5.	Apakah jam masuk kerja, jam istirahat dan jam selesai bekerja anda ditentukan oleh pemilik?					
6.	Apakah ada waktu lembur untuk perkerja dalam perminggunya ?					

3. Upah Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah anda diberikan upah yang lebih jika mencapai target yang telah berikan oleh pemilik?					
2.	Apakah upah yang anda terima mencukupi kebutuhan pokok anda dan keluarga?					
3.	Apakah upah yang anda terima mencukupi di luar kebutuhan pokok anda dan keluarga?					
4.	Apakah upah yang anda terima sesuai dengan hasil kerja yang anda berikan pada pemilik bawang merah?					
5.	Apakah penentuan besarnya upah yang anda terima ditetapkan berdasarkan jumlah bawang yang anda kupas perkilonya?					
6.	Apakah dengan adanya upah yang anda terima perkilonya memacu anda untuk datang lebih awal dan pulang lebih lama ?					

Lampiran 2. Karakteristik Buruh Pengupas Bawang Merah

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Bekerja (tahun)	Penerimaan (Rp)
1	Maralim Sianturi	30	SMP	5	1.600.000
2	Tulus Pasaribu	28	SMA	4	1.600.000
3	Dewi Simatupang	40	SMP	10	1.800.000
4	Riwandi Gorat	39	SMP	4	1.500.000
5	Rismawati Panggabean	32	SMA	6	1.300.000
6	Nurhayati Aritonang	39	SMP	8	1.300.000
7	Roita Silaban	35	SMP	10	1.500.000
8	Sahat Pandangan	54	SD	18	1.700.000
9	Tulus Lamganda Simanukkalit	32	SMA	5	1.200.000
10	Merry Siburian	48	SD	12	1.400.000
11	Sinta Pasaribu	30	SMP	4	1.200.000
12	Hotma Siahaan	37	SMA	6	1.300.000
13	Mia Nababan	34	SMA	7	1.500.000
14	Analisa Simbolon	30	SMP	5	1.200.000
15	Putri Doana Silitonga	28	SMA	4	1.200.000
16	Juni Simarmata	31	SMA	6	1.300.000
17	Juliana Bondat	51	SD	14	1.500.000
18	Naibur Agnes Silitonga	40	SMP	10	1.500.000
19	Sahria Silalahi	28	SMA	3	1.200.000
20	Reva Bondar	42	SMA	6	1.500.000
21	Ria Simarmata	30	SMA	5	1.200.000
22	Mayanti Rambe	38	SMP	8	1.500.000
23	Yunia Manalu	40	SMP	12	1.800.000
24	Yana Silaban	32	SMA	6	1.500.000
25	Yuni Purba	50	SMP	13	1.800.000
26	Seni Manalu	33	SMA	7	1.300.000
27	Putri Tarigan	38	SMP	6	1.500.000
28	Dina Purba	29	SMA	2	1.200.000
29	Dahlia Manalu	40	SMP	9	1.300.000
30	Yusni Pandapotan Tumanggor	52	SD	14	1.800.000
31	Desi Yanti Tambunan	30	SMA	5	1.500.000
32	Kiki Darmawati Pandangan	40	SMA	7	1.300.000
33	Friska Lumban Raja	33	SMP	5	1.200.000
34	Angel Simbolon	43	SMA	12	1.500.000
35	Lusianna Siburian	27	SMA	2	1.200.000
36	Lisna Manalu	30	SMP	5	1.300.000
37	Dinda Purba	37	SMA	4	1.200.000
38	Lisna Lamela Bondar	43	SMA	8	1.500.000
39	Nathalia Simanjuntak	40	SD	12	1.800.000
40	Vina Pandapotan Manalu	32	SMA	4	1.200.000
41	Kartika Tarigan	33	SMA	5	1.300.000
42	Diana Sitanggang	35	SMA	8	1.500.000
43	Jeni Siregar	26	SMA	2	1.200.000
44	Marry Saragih	30	SMA	5	1.300.000
45	Cristina Purba	32	SMA	6	1.300.000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 3. Faktor-Faktor Yang Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota

Pengalaman Kerja (skor)	Jam Kerja (skor)	Upah Kerja (skor)	Penerimaan (Rp)
22	22	22	1.600.000
23	20	19	1.600.000
23	23	22	1.800.000
23	21	18	1.500.000
19	17	17	1.300.000
24	21	20	1.300.000
21	21	20	1.500.000
21	19	21	1.700.000
23	23	19	1.200.000
22	22	19	1.400.000
21	21	18	1.200.000
24	20	19	1.300.000
23	24	19	1.500.000
23	22	16	1.200.000
25	22	18	1.200.000
20	22	18	1.300.000
24	24	20	1.500.000
23	22	21	1.500.000
23	19	22	1.200.000
22	23	20	1.500.000
23	21	19	1.200.000
21	24	20	1.500.000
21	22	21	1.800.000
20	21	21	1.500.000
25	25	22	1.800.000
20	21	16	1.300.000
22	22	18	1.500.000
22	22	22	1.200.000
23	22	19	1.300.000
23	22	22	1.800.000
22	19	21	1.500.000
23	25	17	1.300.000
23	20	17	1.200.000
22	24	21	1.500.000
23	21	17	1.200.000
25	24	22	1.300.000
21	21	20	1.200.000
22	24	20	1.500.000
22	22	24	1.800.000
24	23	20	1.200.000
19	22	20	1.300.000
25	22	22	1.500.000
24	22	17	1.200.000
23	24	20	1.300.000
22	22	18	1.300.000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Lampiran 4. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Upah (X3), Pengalaman Kerja (X1), Jam Kerja (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.331	160059.518

a. Predictors: (Constant), Upah (X3), Pengalaman Kerja (X1), Jam Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634063422748.943	3	211354474249.648	8.250	.000 ^b
	Residual	1050381021695.50	41	25619049309.646		
			3			
	Total	1684444444444.44	44			
			5			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Upah (X3), Pengalaman Kerja (X1), Jam Kerja (X2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	363451.062	450893.778		.806	.425
	Pengalaman Kerja (X1)	21368.977	17264.867	.164	1.238	.223
	Jam Kerja (X2)	14758.063	15622.362	.126	2.945	.035
	Upah (X3)	61277.498	13043.656	.590	4.698	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1177082.00	1688670.88	1411111.11	120043.877	45
Residual	-366115.906	273792.625	.000	154506.621	45
Std. Predicted Value	-1.950	2.312	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.287	1.711	.000	.965	45

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	154506.62104785
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.101
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Bawang Merah



Gambar 2. Wawancara kepada responden buruh kupas bawang



Gambar 3. Buruh Kupas Bawang



Gambar 4. Bawang merah untuk dikupas

Lampiran 6. Surat Pengantar Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1568/FP.1/01.10/XII/2021
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

26 Desember 2021

Yth Pimpinan Balai Penelitian dan Pengembangan
Kota Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Mardiyah Siregar
NIM : 148220057
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di PD. Pasar Sambu Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Buruh Pengupas Bawang Merah Terhadap Penerimaan (Studi KASus : Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)"

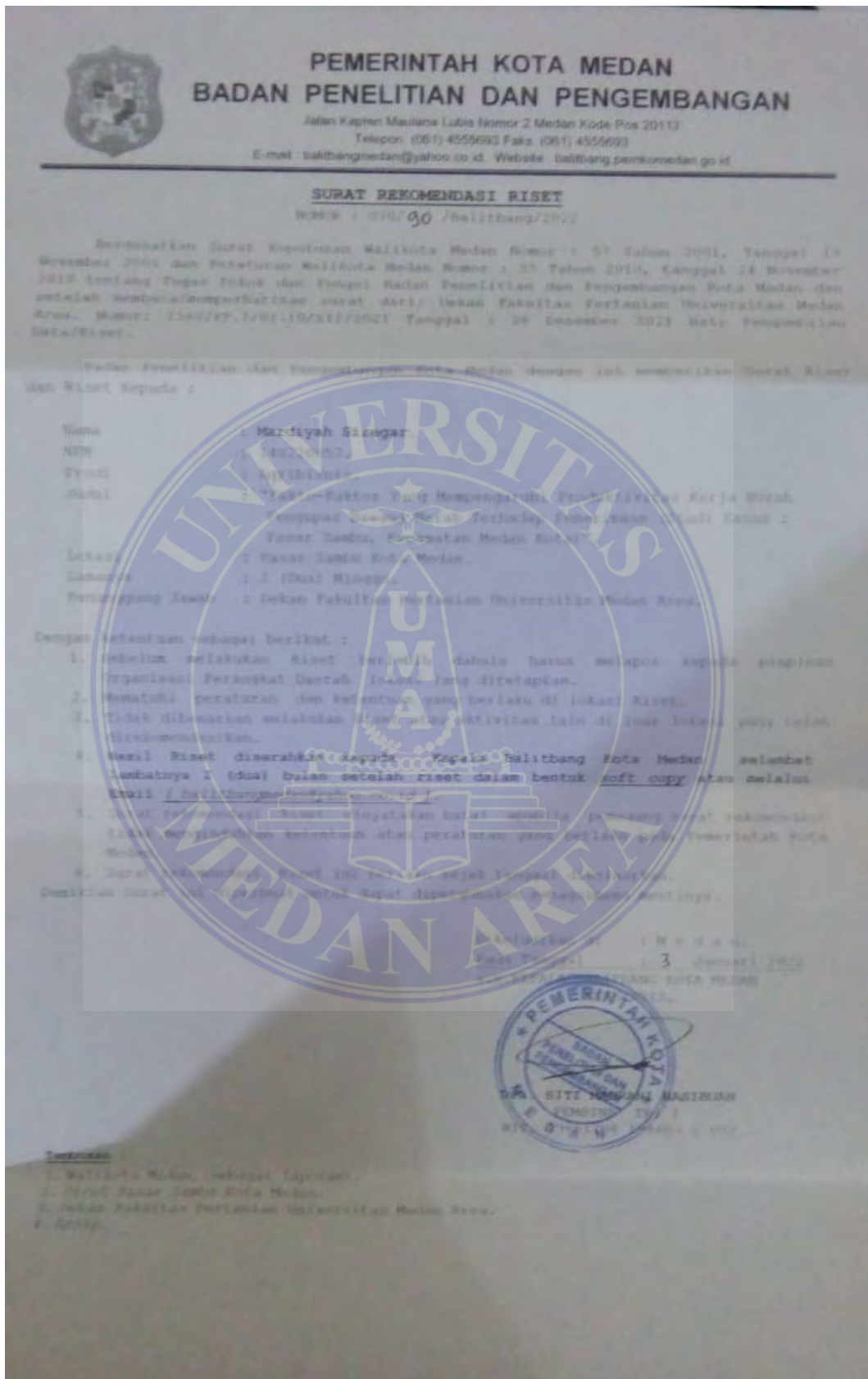
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,
[Signature]
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 7. Surat Selesai Riset



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN BURUH
PENGUPAS BAWANG MERAH (*Allium cepa* L.)
(Studi Kasus: Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota)**

***FACTORS AFFECTING LABOR ACCEPTANCE of SHALLOT (*Allium cepa* L.)
PELERER
(Case Study: Sambu Market, Medan City District)***

Mardiyah Siregar, Gustami Harahap, Mitra Musika Lubis

Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan. Menjadi buruh pengupas bawang, merupakan pekerjaan alternative yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga yang berada disekitaran pasar sambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kerja buruh pengupas bawang di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 orang buruh pengupas bawang merah yang ada di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota Pasar Sambu. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah adalah jam kerja dan upah kerja. Variabel skor jam kerja dan upah kerja yang semakin tinggi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota. Dilihat dari nilai penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota ini memiliki rata-rata penerimaan per bulan mencapai Rp. 1.411.111. Hal ini dapat dikatakan bahwa buruh pengupas bawang merah memiliki penerimaan yang rendah. Besarnya pengaruh pengalaman kerja, jam kerja, dan upah kerja terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0.763. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 76,3%.

Kata Kunci: bawang merah, buruh pengupas bawang merah, penerimaan.

Abstract

Shallots are one of the horticultural commodities that are included in the spice vegetables which are used as a complement to cooking spices to add flavor and enjoyment to cooking. Becoming an onion peeler is an alternative job for some housewives around the sambu market. This study aims to determine the factors that influence the job acceptance of onion peeler workers at Sambu Market, Medan Kota District. This research was determined purposively that is determined intentionally. In this study, the number of samples used was 45 shallot peeler workers in Pasar Sambu, Medan District, Pasar Sambu City. The results of the study of the factors that influence the acceptance of shallot peeler workers are working hours and work wages. The variable score of working hours and higher wages has a significant effect on increasing the acceptance of onion peeler workers at Sambu Market, Medan City District. Judging from the acceptance value of shallot peeler workers at Sambu Market, Medan City District, this average income per month reaches Rp. 1,411,111. It can be said that shallot peeler workers have low acceptance. The magnitude of the effect of work experience, working hours, and work wages on the acceptance of shallot peeler workers at Sambu Market, Medan City District, which was measured using R^2 was 0.763. This means that the independent variables in this model are able to explain the dependent variable of 76.3%.

Keywords: shallot, onion peeler, income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian artinya, pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian, atau produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Mubyarto, 2008). Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah citarasa dan kenikmatan masakan. Di samping itu, tanaman ini juga berkhasiat sebagai obat tradisional, misalnya obat demam, masuk angin, diabetes melitus, disentri dan akibat gigitan serangga (Samadi dan Cahyono, 2005).

Permintaan bawang merah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2017), konsumsi bawang merah di Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 49,755 ton/tahun. Kota Medan sebagai daerah terbesar pengonsumsi bawang merah di Sumatera Utara dengan jumlah konsumsi sebesar 7,865 ton/tahun. Dengan jumlah permintaan bawang merah terus meningkat, jumlah pedagang bawang merah juga semakin banyak di berbagai pasar tradisional yang berada di kota Medan. Upaya yang dilakukan pedagang bawang merah agar produksi bawang merah yang sudah siap di jual tetap ada, pedagang bawang merah meningkatkan jumlah buruh pengupas bawang merah.

Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota merupakan salah satu pasar yang berada di kota Medan, yang merupakan tempat dalam membuka peluang kerja dan menjalankan usahanya. Menjadi buruh pengupas bawang, merupakan pekerjaan alternative yang dilakukan beberapa ibu rumah tangga yang berada disekitaran pasar sambu., secara keseluruhan jumlah buruh perempuan pengupas bawang merah di Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota sebanyak 45 orang, mereka datang dari latar belakang ibu rumah tangga. Salah satu alasan buruh perempuan yang mengupas bawang merah ialah dikarenakan tidak adanya pekerjaan lain, dan profesi ini tidak menuntut harus berpendidikan tinggi dan tidak memerlukan keterampilan yang khusus.

Pedagang bawang merah yang berada di pasar sambu di kecamatan Medan Kota, Ada beberapa upaya pedagang bawang merah untuk tetap meningkatkan hasil produksi bawang merah siap jual ialah salah satunya faktor pengawasan kerja, disiplin kerja, pengalaman kerja dan upah kerja/penerimaan. Penerimaan karyawan, sangat penting dalam upaya mencapai tujuan suatu usaha. Penerimaan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh pekerja atas pekerjaannya dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Menurut Hariandja (2002: 245) upah/penerimaan adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai atau karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Dari sudut pandang organisasi upah menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, memotivasi karyawan, merangsang karyawan baru yang berkualitas untuk memasuki organisasi, mempertahankan karyawan yang ada, dan meningkatkan penerimaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah (Studi Kasus : Pasar Sambu, Kecamatan Medan Kota).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Sambu yang berada di Kecamatan Medan Kota pada bulan November-Desember 2021. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja, dengan alasan dari prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti pasar Sambu merupakan pasar tradisional terbanyak dalam pekerjaan buruh pengupas bawang merah di Kota Medan, Kecamatan Medan Kota. Dari hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti di pasar Sambu Kecamatan Medan Kota, pasar Sambu memiliki 45 buruh pengupas bawang merah. Pada

penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 orang buruh pengupas bawang merah yang ada di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota Pasar Sambu.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis ini sebagai variabel independennya pengawasan, disiplin kerja, pengalaman kerja dan upah kerja sedangkan variabel dependennya penerimaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Uji Validitas Dan Reabilitas

Menurut Ghazali (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid dan sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan signifikansi 0,05 yang diperoleh dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$ ($100 - 4 = 96$). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut valid.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Teknik pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Shoot*, di mana pengukuran dilakukan hanya sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur suatu korelasi antar jawaban. Teknik ini dilakukan dengan SPSS 22 yang memberikan fasilitas pengukuran Cronbach Alpha (α). Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen (Variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Melalui regresi linier berganda variabel independen (Variabel X) yang dihitung pengaruhnya terhadap variabel dependen (Variabel Y), jumlahnya dapat lebih dari satu. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah, Pengalaman Kerja (X_1), Jam Kerja (X_2) Upah Kerja (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pekerja sehingga persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Penerimaan (R_p)

b_0 : Konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X_1 : Pengalaman Kerja (skor 6-30)

X_2 : Jam Kerja (skor 6-30)

X_3 : Upah Kerja (skor 6-30)

e : Error

Dalam pengukuran pengalaman kerja (X_1), jam kerja (X_2) dan upah kerja (X_3) diatas menggunakan data pengukuran interval, skala interval disebut juga skala selang, pengguna angka pada skala interval menunjukkan tingkatan dan angka yang berurutan memiliki jarak yang sama.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variable independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena *Adjusted R²* dapat naik turun apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu, Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah.

Penerimaan	Jumlah Responden	Persentase
< Rp. 1.000.000	0	0%
Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000	37	82%
> Rp. 1.500.001	8	18%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa penerimaan dengan jumlah responden terbanyak pada kelompok Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000 dengan persentase 82% dan jumlah responden terendah pada kelompok >Rp. 1.000.000 dengan persentase 0%. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata penerimaan buruh pengupas bawang merah memiliki penerimaan yang rendah.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r-hitung dengan r tabel dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistik dengan menggunakan SPSS 24, adapun hasil outputnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas

Variable	R hitung						R tabel	Keterangan
	1	2	3	4	5	6		
X1	0,484	0,497	0,538	0,587	0,352	-	0,294	Valid
X2	0,402	0,552	0,56	0,449	0,617	0,486	0,294	Valid
X3	0,562	0,648	0,662	0,457	0,317	0,528	0,294	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah SPSS 24

Berdasarkan uji validitas yang terdapat pada tabel 2 yang telah dilakukan terhadap 45 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 pada variabel pengalaman kerja (X1), dan jumlah pertanyaan sebanyak 6 pada variabel jam kerja (X2) dan upah (X3) diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki R_{Hitung} lebih besar dari R_{Tabel} sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria bahwa tingkat alfa dihitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS 24 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0,654	5
X2	0,842	6
X3	0,873	6

Sumber : Data Primer Yang Diolah SPSS 24

Hasil uji reliabilitas variable X1, X2, dan X3 dalam tabel di atas, pada output reliabilitas statistik, dimana hasil yang diperoleh dari Cronbach's Alpha sebesar 0,654, 0,842, dan 0,873, karena hasil tersebut lebih besar dari koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau reliabel.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda untuk menjawab analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Buruh Pengupas Bawang Merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota.

Variabel	B	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	363451,062	0,806	0,425
X1= Pengalaman Kerja	21368,977	1,238	0,223
X2= Jam Kerja	14758,063	2,945	0,035
X3= Upah	61277,498	4,698	0,000
R-Square = 0,763			
F-Hitung = 8,250			
F-Tabel = 2,827			
T-Tabel = 2,326			

Sumber : Data Primer Yang Diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda maka adapun persamaan sebagai berikut :

$Y = 363451,062 + 21368,977 (X1) + 14758,063 (X2) + 61277,498 (X3)$. Dari model persamaan tersebut maka didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,763 yang menunjukkan bahwa sebesar 76,3% variasi variabel penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti yaitu pengalaman kerja, jam kerja dan upah. Sisanya 23,7% dijelaskan oleh variabel diluar model yang diuji.

Analisis Koefisien Determinasi R² (R Square)

Koefisien Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS 24 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,763. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0,873 \times 0,873 = 0,763$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,763 atau setara dengan 76,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2), dan upah (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel penerimaan buruh pengupas bawang merah (Y) sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 76,3\% = 23,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota, maka diketahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah adalah variabel jam kerja dan upah. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah. Berikut penjelasan dari variabel-variabel yang diuji pada fungsi pendapatan:

Pengalaman Kerja (X1)

Koefisien variabel pengalaman kerja (X1) sebesar 21368,977 artinya jika skor pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1, maka penerimaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 21.368,977. Hasil Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 1,238 > 2,827 = t\text{-tabel}$, dan tingkat signifikansi $0,223 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Kecamatan Medan Kota. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengerjakan pekerjaannya, buruh pengupas bawang merah tidak membutuhkan pengalaman. Buruh yang memiliki pengalaman memiliki penerimaan yang tidak berbeda dibandingkan dengan buruh yang memiliki pengalaman lebih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada buruh pengupas bawang merah untuk bekerja sebagai buruh pengupas bawang, tidak diperlukan keterampilan yang khusus bahkan pendidikan yang tinggi untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini yang menyebabkan semakin tingginya tingkat partisipasi buruh pengupas bawang yang bekerja. Dimana sebagian besar tenaga kerja buruh tersebut masih berada pada usia muda. Namun dengan pengalaman kerja yang dimiliki mampu bersaing dengan buruh yang memiliki pengalaman kerja yang lebih tinggi. Buruh yang mempunyai pengalaman kerja paling tinggi antara 4-6 tahun yakni 22 orang atau sebesar 49%. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel skor pengalaman kerja menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

Jam Kerja (X2)

Koefisien variabel jam kerja (X2) sebesar 14758,063 artinya jika variabel skor jam kerja ditingkatkan sebesar 1, maka penerimaan akan meningkat sebesar Rp. 14.758,063. Hasil Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 2,945 > 2,827 = t\text{-tabel}$, dan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan buruh penguapas bawang merah di Kecamatan Medan Kota. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama buruh bekerja maka hasil yang didapatkan akan semakin tinggi.

Jam kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan, hal ini dikarenakan buruh pengupas bawang merah yang memiliki banyak jam kerja. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan buruh pengupas bawang merah untuk bekerja mengupas bawang merah. Sedangkan pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit penerimaannya. Hal ini disebabkan oleh sedikit jam kerja, dengan meningkatnya jam kerja akan meningkatkan penerimaan dimasa akan datang. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2020) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat penerimaan. yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula.

Upah Kerja (X3)

Koefisien variabel upah (X3) sebesar 61277,498 artinya jika variabel skor upah mengalami kenaikan sebesar 1, maka penerimaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 61.277,498. Hasil Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa skor upah kerja berpengaruh terhadap penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 4,698 > 2,827 = t\text{-tabel}$, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan buruh penguapas bawang merah di Kecamatan Medan Kota. Hasil ini menunjukkan bahwa upah yang diberikan berdasarkan hasil kerja buruh mampu meningkatkan kinerja buruh untuk mendapatkan penerimaan yang lebih tinggi lagi.

Dari hasil wawancara kepada salah satu buruh pengupas bawang merah mengatakan Biasanya beliau mengupas bawang sekitar 100 kilogram hingga 150 kilogram dalam sehari, dan sistem pemberian upah yang dapat diterima oleh beliau diberikan per hari sekitar Rp. 50.000, dan dalam satu bulan penerimaan yang beliau terima dari pekerjaannya sebagai buruh sekitar Rp. 1.500.000. Upah yang dapat diterima tersebut nilainya tidak tetap, karena tergantung pada frekuensi bawang yang telah dikupas. Penerimaan yang beliau terima belum cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka karena bahan-bahan pokok semakin hari semakin mahal. Para buruh pengupas bawang merah ini merasa bahwa upah yang diberikan belum mampu memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Adapun pekerjaan lain yang dikerjakan oleh beberapa buruh pengupas bawang merah dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya adalah sebagai tukang cuci. Pekerjaan ini dia lakukan di pagi hari sebelum berangkat kerja sebagai buruh pengupas bawang. Biasanya berangkat pada pagi hari jam 6 dan selesai sampai jam 8. Beliau mengerjakan pekerjaan ini karena tetangganya yang meminta beliau untuk bekerja sebagai tukang cuci di rumahnya. Penghasilan yang dia terima sebagai tukang

cuci ini tidak begitu besar. Upah merupakan suatu penerimaan sebagai balas jasa atau imbalan dari pemberi pekerja kepada penerima kerja. Suatu pekerjaan atau jasa yang telah ada dan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan suatu kegiatan produksi. Upah atau gaji yang kurang sering menjadi alasan buruh untuk tidak melanjutkan pekerjaannya. Dengan kata lain upah dan penerimaan saling berhubungan satu sama lain, dimana upah akan meningkat apabila pekerja mampu untuk meningkatkan hasil produksi dari pekerjaan yang diberikan (Puspita, 2017).

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan buruh pengupas bawang merah adalah jam kerja dan upah kerja. Variabel skor jam kerja dan upah kerja yang semakin tinggi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan buruh pengupas bawang merah di Pasar Sambu Kecamatan Medan Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariandja, Marihat Tua Efendi, 2002, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Grasindo, Jakarta.
- Kosasih, Ahmad. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Tani Kemiri di Desa Pemunduran Kecamatan Kumpe Ulu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mubyarto. 2008. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Puspita, Winda. 2017. Hubungan Upah Dengan Produktivitas Kerja Buruh PT. Bukit Sunur Kota Bengkulu. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Samadi, B. dan Cahyono, B., 2005. Bawang Merah Intensifikasi Usaha Tani. Kanisius, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi . Jakarta: Raja Grafindo Persada.